

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam persaingan antar perusahaan, setiap pemangku perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik. Perusahaan memulai bisnis dengan transparansi dan akuntabilitas untuk menciptakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya serta bermanfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Kemudian perusahaan harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang harus diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik dengan jasa akuntan publik. Akuntan publik yang dimaksud yaitu auditor yang melakukan salah satu tugasnya seperti melaksanakan audit terhadap laporan keuangan untuk perusahaan dan memberikan opini terhadap saldo dalam laporan keuangan apakah sudah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini juga menimbulkan tingginya permintaan pada jasa akuntan publik karena pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yakni auditor yang independen, kompeten untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan sudah relevan, dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena memberikan informasi yang akurat, tidak memihak pihak siapapun dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan untuk perusahaan. Seperti kasus yang telah terjadi pada PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI), pada tanggal 10 Januari 2020 Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan telah mendapat informasi

tentang masalah korupsi dan kesalahan opini audit yang dilakukan KAP Herliantono dan Rekan. Ketika hasil audit Badan Pemeriksaan Keuangan keluar, pada hitungan awal auditor negara menaksir potensi kerugian investasi ASABRI yang mengalihkan investasinya dari deposito ke penempatan saham langsung dan reksa dana sejak tahun 2013. Dalam temuan hasil audit BPK, PT. ASABRI membeli saham bodong sebesar Rp802 miliar, perusahaan tersebut juga membeli dua saham yang harganya direkayasa oleh oknum. Kemudian pada tahun 2017, tercatat penempatan dana ASABRI diportofolio saham mencapai Rp 5,34 triliun dan reksa dana Rp 3,35 triliun. Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2014 laba PT. ASABRI mencapai Rp 245 miliar dengan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), kemudian di tahun 2015 laba ASABRI menjadi Rp 347 miliar dengan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya pada tahun 2016, labanya menjadi Rp 116 miliar dan tahun 2017 meningkat secara signifikan menjadi Rp 943 miliar dengan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini menimbulkan kecurigaan karena laba PT. ASABRI meningkat tujuh kali lipat dari tahun sebelumnya. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi tegas pada KAP Herliantono yang terbukti melakukan kesalahan opini audit yang tidak sesuai dengan standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT. ASABRI. Setelah sanksi diberikan pihak yang mempunyai hutang pada kerugian perusahaan tersebut diharapkan dapat memenuhi tanggung jawabnya atas hutang-hutangnya, agar dapat membantu PT. ASABRI dalam pembenahan. Dari kasus

PT. ASABRI ini terjadi karena adanya hubungan istimewa karena auditor dari KAP Herliantono yang ikut bekerjasama untuk menutupi korupsi PT. ASABRI dan auditor yang tidak independen ini tidak patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang tidak bersikap kritis saat mengaudit dan menyatakan opini auditnya sehingga menurunkan kualitas audit. Adanya fenomena bahwa para auditor dituntut untuk independen dan profesional serta tetap memperoleh bukti audit yang *sufficient* dan *appropriate* dalam rangka mendukung kualitas *output* atas jasa yang diberikan agar kualitas audit tetap terjaga. Untuk menjaga kualitas dan nilai-nilai etika seorang auditor dapat dijaga secara utuh, maka perlu pemeliharaan kualitas mutu pemeriksaan auditor.

Menurut Dewi (2012) dalam meningkatkan kualitas audit, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain: Kompetensi yang terdiri dari: Pengetahuan dan Pengalaman; Independensi; *Time Deadline Pressure*; *Time Budget Pressure*; Kecermatan Professional dan Akuntabilitas. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu untuk melakukan pelaksanaan audit. Sedangkan saat ini tuntutan tersebut semakin meningkat dan menimbulkan *time pressure*. Menurut Weningtyas (2006) *time budget pressure* digolongkan menjadi dua dimensi yaitu:

1. *Time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.
2. *Time deadline pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

Pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitoring dan diaudit untuk menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga dapat mencapai kualitas yang tinggi. Menurut Soekrisno (2014:15) dalam Indrayati (2016:8) menyatakan *peer review* adalah *review* atau penelaahan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap kantor akuntan publik lain mengenai ketaatan kantor akuntan publik terhadap penerapan sistem pengendalian mutu dalam praktek. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dapat memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang di-*review* dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Kualitas laporan audit yang baik dapat ditunjang dengan adanya kompetensi dan independensi yang baik pula dalam diri auditor. Tetapi kedua faktor tersebut akan berpengaruh lain pada kualitas audit apabila ada tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan audit dan kompleksitas tugas yang tinggi pada saat auditor melakukan audit. Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) menyatakan bahwa kualitas audit bisa dilihat dengan lamanya hubungan dengan klien, jika masa periode audit dengan klien terlalu panjang dapat menimbulkan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan klien, sehingga dapat memperburuk independensi auditor. Berbeda dengan penelitian Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi sangat baik (KAP berafiliasi dengan KAP Internasional) yang memiliki jangka waktu tugas yang lama dapat menaikkan kualitas audit. Menurut Yuniarti (2012) adapun lama hubungan klien (*audit tenure*) juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin lama tenur

audit, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bertambah. Menurut Baridwan dan Hariani (2010) usaha peningkatan kualitas laporan audit juga dilakukan dengan membatasi masa perikatan (*tenure*) auditor dengan kliennya, serta memunculkan komite audit dan usaha-usaha untuk meningkatkan kinerjanya. *Tenure* diasumsikan dapat mempengaruhi interaksi hubungan antara reputasi auditor dengan kualitas audit. Menurut Restu dan Indriantoro (2000) kompleksitas audit didasarkan pada perspektif individu tentang kesulitan tugas atau audit. Perspektif tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu audit sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain. Menurut Gupta dkk (1999) dalam Prasita dan Andi (2007) kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Semakin tinggi *time pressure* dan kompleksitas tugas yang diberikan pada auditor maka asumsinya semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2012), Indrawan (2012), Azis (2010), Wiratama dan Budhiartha (2015), Kurniasih dan Rohman (2014). Penelitian Dewi (2012) menemukan bahwa kompetensi, independensi, *time deadline pressure*, kecermatan profesional dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Time buget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Indrawan (2012) memberikan hasil bahwa kompetensi, independensi, serta *audit tenure*, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kondisi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi

keputusan yang diambil auditor saat menentukan opini terhadap hasil audit. Penelitian Azis (2010) menemukan hasil bahwa pengetahuan, pengalaman, *peer review* dan *time deadline pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), *time budget pressure* dan jasa non audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Wiratama dan Budhiartha (2015) memberi hasil bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit dan keempat variabel independen tersebut telah terbukti meningkatkan kualitas audit dan memberikan pengaruh positif bagi kinerja auditor secara individual dan KAP. Penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) hasilnya adalah *fee* audit dan rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen, sedangkan *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Time Deadline Pressure*, *Due Professional Care*, *Peer Review*, Kompleksitas Audit, dan Lama Hubungan Dengan Klien terhadap Kualitas Audit”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *time deadline pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah *peer review* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah *time deadline pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

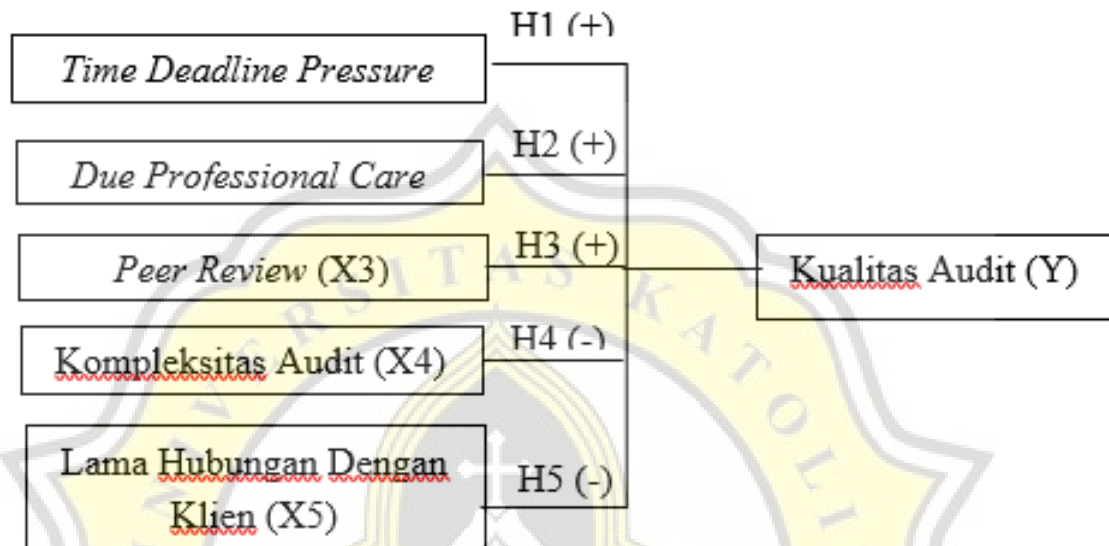
Peneliti mencoba memberikan pengetahuan dengan bukti empiris tentang pengaruh *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit, dan lama hubungan dengan klien terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian tentang topik yang berkaitan.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi auditor dan KAP, dapat memberikan masukan tentang pentingnya *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit, dan lama hubungan dengan klien untuk meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Bagi Auditor dan KAP dapat memberikan tambahan pengetahuan konsepsi cara pandang mengenai pengaruh *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit, dan lama hubungan dengan klien terhadap kualitas audit.
- c. Bagi akademika dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi dan penelitian berikutnya tentang pengaruh *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit, dan lama hubungan dengan klien terhadap kualitas audit.



## 1.5 Kerangka Pikir



**Gambar 1. 1 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir diatas menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Ada pengaruh dari *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit, dan lama hubungan dengan klien terhadap kualitas audit. *Time deadline pressure* berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas auditor. *Due professional care* berarti kemahiran atau ketekunan auditor independen yang dituntut melakukan pekerjaannya secara cermat untuk bertanggung jawab dalam tuntutan tugas dalam

auditor. *Peer review* yang berkaitan dengan telaah dari rekan auditor untuk mendapatkan kepercayaan dari klien.

Kompleksitas audit yang berkaitan dengan kesulitan tugas auditor yang berbeda memunculkan persepsi berbeda pada setiap auditor serta mempengaruhi kualitas audit. Lama hubungan dengan klien yang berkaitan dengan lamanya masa perikatan audit dengan klien mempengaruhi kinerja dan kualitas audit. Dalam gambar tersebut menggambarkan variabel *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan audit *tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari tiga dimana masing-masing bab berisi uraian yang secara ikhtisar dapat dijelaskan sebagai berikut.

### BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

### BAB II: Landasan Teori

Pada bagian landasan teori dan pengembangan hipotesis berisi teori yang digunakan, pengembangan hipotesis yang akan menjelaskan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bagian metodologi penelitian berisi gambaran umum objek penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

